

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang perempuan karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh ibu, meningkatkan risiko perdarahan, serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Ibu hamil anemia menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan masalah kesehatan global yang masih cukup tinggi. Secara global, sekitar 36% ibu hamil mengalami anemia, dan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang (WHO, 2021). Anemia pada ibu hamil terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi serta mikronutrien lain yang dibutuhkan selama masa kehamilan. WHO juga melaporkan bahwa anemia berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kematian ibu, persalinan prematur, serta bayi dengan berat badan lahir rendah (WHO, 2023).

Anemia pada ibu hamil di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup serius. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih berada pada angka yang tinggi dan menjadi salah satu fokus utama program kesehatan ibu dan anak. Data nasional menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil

di Indonesia berisiko mengalami anemia, sehingga diperlukan intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk menurunkan angka tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pemerintah bersama WHO mengupayakan pencegahan anemia dengan merekomendasikan pemberian MMS bagi ibu hamil. MMS mengandung kombinasi zat besi, asam folat, dan berbagai vitamin serta mineral penting lainnya yang dibutuhkan selama kehamilan. Berdasarkan hasil meta-analisis, pemberian MMS terbukti dapat menurunkan risiko anemia ibu hamil, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah dibandingkan dengan suplementasi zat besi dan asam folat saja (Keats et al., 2021).

MMS telah direkomendasikan dan mulai diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS masih menjadi kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi suplemen pada ibu hamil masih rendah, dengan angka kepatuhan berkisar antara 40–60%, terutama di negara berkembang. Rendahnya kepatuhan ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil, efek samping yang dirasakan, serta kurang optimalnya edukasi dari tenaga kesehatan (Nguyen et al., 2021).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat suplemen selama kehamilan berhubungan dengan rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsinya. Ibu hamil yang tidak memperoleh edukasi kesehatan secara memadai cenderung memiliki risiko lebih besar untuk tidak mengonsumsi suplemen secara rutin

(Rahmawati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor edukasi berperan signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dan multi-mikronutrien selama kehamilan (Sari et al., 2022).

Edukasi kesehatan merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan. Edukasi yang diberikan secara terstruktur, komunikatif, dan menggunakan media yang menarik terbukti mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen hingga 20–30% dibandingkan tanpa edukasi terarah (Glanz et al., 2021; World Health Organization, 2020). Dalam konteks konsumsi Multi-Micronutrient Supplement (MMS), edukasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mengurangi kekhawatiran ibu hamil terhadap efek samping serta memperkuat motivasi untuk menjaga kesehatan diri dan janin.

Puskesmas Maleber sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pelayanan Antenatal Care (ANC), termasuk distribusi MMS dan pemberian edukasi kepada ibu hamil. Namun, ketersediaan suplemen saja tidak menjamin kepatuhan konsumsi. Kepatuhan merupakan perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan sosial (Notoatmodjo, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Maleber pada

Januari 2026, diperoleh data bahwa dari 12 ibu hamil yang dipantau, sebanyak 7 ibu hamil (58,3%) tidak mengonsumsi MMS secara rutin setiap hari sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, laporan desa menunjukkan terdapat 24 kasus anemia pada ibu hamil di Desa Maleber. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil belum patuh mengonsumsi MMS, sehingga berpotensi meningkatkan risiko anemia dan komplikasi kehamilan.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa permasalahan bukan hanya pada ketersediaan MMS, tetapi juga pada efektivitas edukasi yang diberikan. Beberapa ibu hamil dilaporkan tidak patuh karena merasa tidak mengalami keluhan, khawatir terhadap efek samping seperti mual dan sembelit, lupa mengonsumsi suplemen, serta kurang memahami manfaat jangka panjang MMS bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemberian informasi dan pemahaman yang benar-benar diterima serta diinternalisasi oleh ibu hamil.

Secara teoritis, perubahan perilaku kesehatan memerlukan proses peningkatan pengetahuan yang berlanjut pada pembentukan sikap dan akhirnya menghasilkan tindakan nyata (Glanz et al., 2021). Apabila edukasi tidak disampaikan secara efektif, maka proses tersebut tidak berjalan optimal, sehingga kepatuhan tetap rendah meskipun intervensi suplemen telah tersedia.

Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi tentang MMS terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS di wilayah kerja Puskesmas Maleber masih belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian

ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana edukasi tentang MMS mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan strategi edukasi kesehatan di tingkat pelayanan primer serta mendukung keberhasilan program pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Maleber Tahun 2026.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah “ Bagaimana Pengaruh Edukasi Tentang MMS Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi MMS?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi tentang MMS terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS di Puskesmas Maleber tahun 2026.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS sebelum dan setelah diberikan edukasi.
- b. Menganalisis perubahan kepatuhan sebelum dan setelah dilakukan edukasi pada ibu hamil dalam mengonsumsi MMS setelah diberikan edukasi.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam bidang kebidanan komunitas dan promosi kesehatan, khususnya terkait edukasi kesehatan ibu hamil dan pencegahan anemia selama kehamilan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya terkait pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Puskesmas Maleber dalam meningkatkan kualitas edukasi kesehatan serta pelaksanaan program suplementasi MMS pada ibu hamil.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bidan dan tenaga kesehatan dalam menyusun metode edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

#### c. Bagi Ibu Hamil

Edukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya MMS sehingga mendorong kepatuhan dalam mengonsumsinya secara rutin.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan dan kepatuhan ibu hamil.

## F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Subjek	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Keatseta l. (2021)	Effect of Multiple Micronutrient Supplementation during Pregnancy	Meta-analisis, ibu hamil	MMS dan luaran kehamilan	MMS menurunkan risiko anemia dan BBLR	Penelitian ini fokus pada edukasi dan kepatuhan konsumsi MMS, bukan luaran kehamilan
2	Nguyen etal. (2021)	Factors Associated with Adherence to Micronutrient Supplementation	Cross-sectional, ibu hamil	Faktor yang memengaruhi kepatuhan	Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan	Penelitian ini menggunakan intervensi edukasi, bukan hanya identifikasi faktor
3	Rahmawati etal. (2022)	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi	Observasional, ibu hamil	Pengetahuan dan kepatuhan TTD	Terdapat hubungan signifikan	Penelitian ini menggunakan MMS, bukan suplemen zat besi tunggal
4	Sari etal. (2022)	Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi TTD	Quasi eksperimen, ibu hamil	Edukasi dan kepatuhan	Edukasi meningkatkan kepatuhan	Penelitian ini fokus pada MMS dan lokasi berbeda
5	Lestari etal. (2023)	Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Kepatuhan Konsumsi Suplemen pada Ibu Hamil	Quasi eksperimen, ibu hamil	Edukasi gizi dan kepatuhan	Edukasi meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen	Penelitian ini secara khusus membahas edukasi MMS di Puskesmas Maleber tahun 2026